

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap entitas usaha baik badan hukum maupun perseorangan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan secara benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. PSAK No. 1 paragraf ke 7 revisi tahun 2009 tercantum bahwa Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi''. Keputusan ekonomi yang dimaksud adalah keputusan untuk berinvestasi, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan dana yang akan mereka investasikan.

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya, oleh sebab itu perusahaan akan cenderung menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Informasi laba sangat penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Perilaku oportunistik adalah perilaku yang mengeksploitasi peluang keuntungan jangka pendek dengan mengorbankan keuntungan jangka panjang. Perilaku oportunistik atas manajemen laba memiliki sudut pandang bahwa manajer menggunakan asimetri informasi antara pihak eksternal dan internal perusahaan, dimana manajer memiliki informasi lebih untuk memaksimalkan utilitas mereka. *Moral hazard* merupakan perilaku *stakeholder* yang menciptakan tindakan yang tersembunyi yang berlawanan dengan etika bisnis dan hukum yang berlaku untuk keuntungan dirinya (Luiz dan Masaru, 2001). *Moral hazard* menjurus pada bentuk penipuan/ kecurangan seperti praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba (Nuryaman, 2008). Manajemen laba bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan, dimana manajer memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Fenomena manajemen laba sangat menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu. Kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yaitu dengan merekayasa laba perusahaan menjadi lebih tinggi, lebih rendah, ataupun selalu sama selama beberapa tahun periode. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Nuraina (2017) membahas pengaruh antara ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba serta penelitian Evi (2017) mengenai pengaruh *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Leverage berupa rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995:331). Sedangkan menurut Gunawan, I Ketut (2015) *leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. *Leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar menawar perusahaan selama negosiasi hutang (Othman dan Zhegal, 2006).

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya suatu perusahaan. Menurut Hartono (2008:14) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total

aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010).

Corporate governance sebagai alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba atau visi perusahaan jangka panjang. Mekanisme *corporate governance* yang kuat diharapkan dapat menekan terjadinya manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari *corporate governance*. Menurut Melinda (2008), kepemilikan manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana, 2007) dalam (Widyaningsih Hastuti, 2017). Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Widyaningsih Hastuti, 2017).

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang belum konsisten mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian Putri dan Ida (2015) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh beberapa peneliti selanjutnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti dan Sudana (2018) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Suryanawa, I Ketut dan Agung (2017) yang mendapatkan hasil

bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Astuti dan Nuraina (2017) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Evi (2017) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Olifia dan Herman (2017) mendapatkan hasil bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2015). Penelitian Dewi dan Wirawati (2019) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Gunawan, I Ketut dan Nyoman (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Astuti dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Pria dan Gayatri (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Deviyanti dan Sudana (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Suryanawa, I Ketut dan Agung (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evi (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi (2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Hastuti (2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanawa, I Ketut dan Agung (2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba serta Suryanawa dkk (2017) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki risiko bisnis yang tinggi sehingga diduga memiliki banyak peran dalam melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Nuraina (2017). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah (1) Penambahan variabel kepemilikan manajerial, karena variabel kepemilikan manajerial diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba (2) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018, sedangkan penelitian oleh Astuti dan Nuraina (2017) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

Terbentuk model penelitian baru dalam penelitian ini dengan judul **PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018**

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba (Nuryaman, 2008). Manajemen laba bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat merugikan berbagai pihak. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, namun ditemukan adanya perbedaan antara peneliti satu dan lainnya, oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah disampaikan, maka muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh pengetahuan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disampaikan maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkuat penelitian sebelumnya mengenai berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya, khususnya dalam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menggali ilmu pengetahuan mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengelolaan perusahaan, terutama terkait dengan usaha meminimalkan praktik manajemen laba. Sehingga lebih transparan dalam hal penyampaian laporan keuangan, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi pada suatu perusahaan, sehingga investor dapat lebih berhati – hati dalam melakukan investasi.